

**MENERAPKAN REVISION BLOOM'S TAXONOMY PADA TUJUAN
PEMBELAJARAN UMUM RANAH KOGNITIF KAJIAN PERSAMAAN
DASAR AKUNTANSI**

David Firna Setiawan¹

email: davidfirnasetiawan@gmail.com

Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Penulisan artikel ini bertujuan untuk menerapkan revision Bloom's taxonomy (RBT) pada tujuan pembelajaran umum ranah kognitif. Penerapan dilakukan terhadap kajian persamaan dasar akuntansi. Metode yang digunakan adalah melalui pengklasifikasian tujuan pembelajaran menggunakan RBT. Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan RBT pada tujuan pembelajaran umum ranah kognitif dapat dilakukan melalui dua cara yaitu (1) pengembangan tujuan pembelajaran umum, serta (2) penempatan tujuan pembelajaran pada dimensi proses berpikir dan dimensi pengetahuan. Kajian persamaan dasar akuntansi dapat dikembangkan menjadi tiga tujuan pembelajaran umum. Tujuan pembelajaran tersebut ditempatkan pada dimensi proses berpikir memahami, mencipta serta menerapkan. Pada dimensi pengetahuan, tujuan pembelajaran tersebut ditempatkan pada dimensi pengetahuan faktual, konseptual dan prosedural.

Kata Kunci: *revision Bloom's taxonomy, tujuan pembelajaran umum, persamaan dasar akuntansi*

Abstract

The writing of this article aims to implement revision of Bloom's taxonomy (RBT) on the general learning objectives of the cognitive domain. The application is made to the study of the basic accounting equation. The method used is through the classification of learning objectives using RBT. The results of the analysis show that the application of RBT to the general learning objectives of the cognitive domain can be done in two ways, namely (1) the development of general learning objectives, and (2) the placement of learning objectives in the dimension of thought processes and knowledge dimensions. The study of basic accounting equations can be developed into three general learning goals. The learning objectives are placed in the dimensions of the thinking process to understand, create and apply. In the knowledge dimension, the learning objectives are placed on the dimensions of factual, conceptual and procedural knowledge.

Keywords: *revision Bloom's taxonomy, general learning goals, basic accounting equations*

ISSN

2548-6535 (print)

2615-6784 (online)

PENDAHULUAN

Penerapan konsep taksonomi dalam pendidikan secara luas digunakan untuk membuat standarisasi dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran (Setiawan, 2018). Pernyataan tersebut didasarkan pada salah satu fungsi taksonomi yaitu sebagai bahasa umum mengenai tujuan pembelajaran guna memfasilitasi komunikasi antar pengembang kurikulum terkait materi pelajaran, dan pengembangannya pada tingkat kelas tertentu melalui pengembangan ilustrasi tujuan pembelajaran umum. Selanjutnya, informasi tersebut akan dijadikan sebagai dasar untuk menentukan pelajaran atau kurikulum tertentu guna memberikan makna spesifik dari tujuan pendidikan yang luas. Taksonomi juga dapat berfungsi sebagai sarana untuk menentukan kesesuaian tujuan, aktivitas, dan penilaian pendidikan dalam kelas, pelajaran, atau kurikulum sehingga kesenjangan antara kompetensi yang dibutuhkan dan kompetensi yang diajarkan dapat diminimalisir. Oleh sebab itu, beberapa peneliti mengemukakan makna taksonomi sebagai alat yang digunakan untuk mengklasifikasikan tujuan pendidikan (Dubas & Toledo, 2016)

Perkembangan taksonomi dimulai pada tahun 1956 ketika Benjamin Bloom dan beberapa peneliti mempublikasikan *taxonomy of educational objectives* (Setiawan, 2018). Saat ini taksonomi dalam pendidikan telah mengalami perkembangan yang cukup pesat ditandai adanya penerapan konsep taksonomi dalam bidang pendidikan terutama dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan proses evaluasi. Penerapan taksonomi dalam proses perencanaan pembelajaran telah dilakukan oleh Badan nasional sertifikasi profesi (BNSP). Mereka menggunakan taksonomi Bloom untuk mengembangkan modul dan perangkat asesmen (Badan Nasional Sertifikasi

Profesi, 2015). Dalam proses pelaksanaan pembelajaran, taksonomi telah digunakan untuk mendiagnosis kesulitan mahasiswa dalam menyelesaikan soal geometri (Muhammad Ridlo Yuwono, 2016). Selain proses perencanaan dan pelaksanaan, penerapan taksonomi juga telah mengarah pada proses evaluasi. Beberapa penelitian telah menggunakan taksonomi Bloom revisi (Krathwohl, 2010) untuk mengklasifikasikan soal ulangan harian (Diona Amelia, Susanto, 2015), serta, (3) untuk merumuskan tujuan pendidikan (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, 2016).

Penerapan taksonomi baik dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran seharusnya tidak meninggalkan karakteristik utamanya yaitu kejelasan tujuan pembelajaran. Hal itu disebabkan karena taksonomi dalam pendidikan merupakan skema untuk mengklasifikasikan standarisasi target dan tujuan pendidikan (Dubas & Toledo, 2016; Krathwohl, 2002). Melalui proses tersebut, taksonomi akan menyediakan struktur tujuan pembelajaran secara terorganisir sehingga dapat memberikan makna yang dapat difahami secara umum. Pemahaman tersebut akan meningkatkan komunikasi.

Penerapan prinsip tersebut tampaknya belum sepenuhnya dipahami oleh peneliti. Kondisi tersebut dibuktikan dari adanya beberapa penelitian mengenai penerapan taksonomi yang belum mengilustrasikan tujuan pembelajaran secara umum (Herliani, 2016; Nurul Dwi Pratiwi, 2015; Puji Rahayu, Ahmad Shakroni Nugroho, Santoso, & Widodo, 2018). Selain kondisi tersebut, taksonomi pada umumnya diterapkan dibidang matematika dan ilmu pengetahuan alam. Oleh sebab itu, kajian mengenai penerapan taksonomi pada bidang lain perlu dilakukan.

Penulisan artikel ini bertujuan untuk menerapkan revision Bloom's taxonomy (RBT) pada tujuan pembelajaran umum ranah kognitif kajian persamaan dasar akuntansi. Tujuan pembelajaran umum dalam sebuah konten yang dipelajari siswa merupakan kosep penting terkait dengan pengukuran dan penilaian dalam pembelajaran (Linn, 2005). Melalui tujuan pembelajaran umum yang dianalisis menggunakan RBT, hasil pengukuran dan penilaian dalam pembelajaran akan memiliki validitas yang lebih baik dalam hal konten, substantif, struktural, generalisasi, eksternal, dan konsekuensial (Miller & Linn, 2000).

METODE

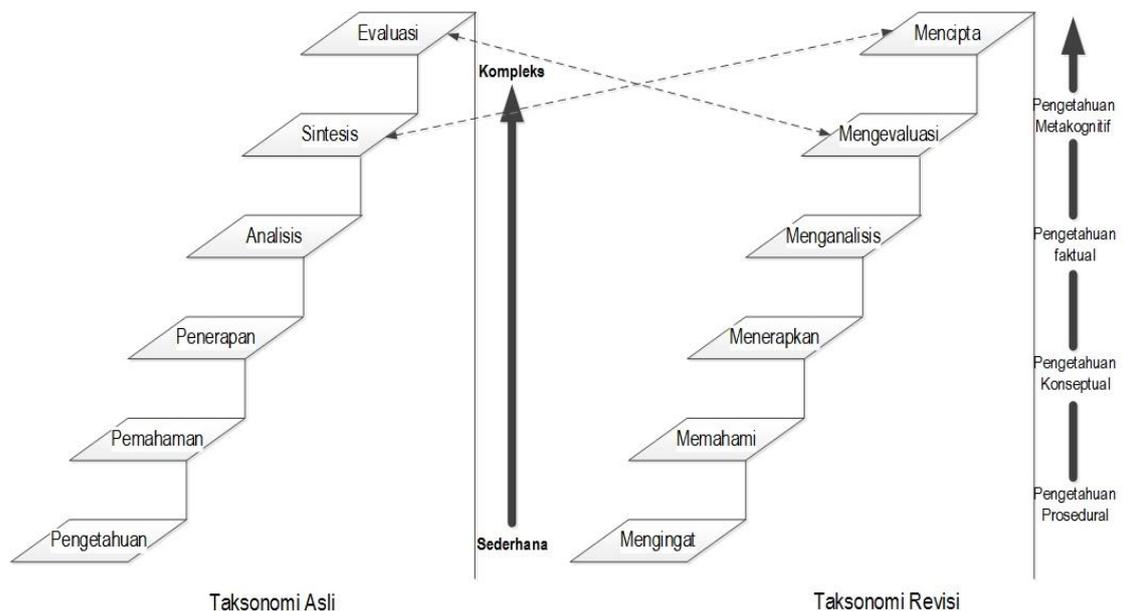
Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah kajian literature mengenai pengembangan tujuan pembelajaran serta RBT. Kajian literature tersebut selanjutnya digunakan untuk

mengembangkan tujuan pembelajaran menganalisis penempatan tujuan pembelajaran dalam dimensi pengetahuan dan proses berpikir. Bagian ini memuat metode, jenis data, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengukuran variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Revision Bloom's taxonomy (RBT) atau disebut sebagai taksonomi Bloom revisi muncul karena adanya kritikan terhadap taksonomi Bloom yang dianggap hanya menjelaskan dimensi pengetahuan saja (Ghanem Nayef, Rosila, Yaacob, & Ismail, 2013). Salah satu kritikan Taksonomi Bloom oleh beberapa peneliti dianggap terlalu banyak mencerminkan berbagai bentuk pemikiran, yang merupakan proses aktif sehingga membutuhkan kata kerja yang lebih akurat. Padahal, proses berpikir tersebut secara empiris benar-benar ada.

Gambar 1 Taksonomi Bloom dan RBT



Diadaptasi dari : (Setiawan, 2018)

Perubahan terminologis antara taksonomi Bloom dan RBT, seperti yang ditunjukkan pada Gambar. 1.1 dapat ditunjukkan dari beberapa perspektif. Perpektif pertama

adalah melalui transformasi kata benda ke kata kerja. Selain itu, "pengetahuan" yang berada di bagian bawah diganti menjadi "mengingat". Selanjutnya, "pemahaman"

dan "sintesis" diganti menjadi Krathwohl mencoba untuk menjelaskan "memahami" dan "menciptakan" struktur dimensi pengetahuan dalam (Krathwohl, 2002). Selanjutnya, taksonomi sebagai berikut.

Tabel 1.1 Dua dimensi ranah kognitif

Dua dimensi ranah kognitif	Dimensi Proses Kognitif					
	<i>Remember</i> (mengingat)	<i>Understand</i> (memahami)	<i>Apply</i> (menerapkan)	<i>Analyze</i> (menganalisis)	<i>Evaluate</i> (mengevaluasi)	<i>Create</i> (menciptakan)
Dimensi pengetahuan						
<i>Factual Knowledge</i> (Pengetahuan faktual)						
<i>Conceptual Knowledge</i> (Pengetahuan Konseptual)						
<i>Procedural Knowledge</i> (Pengetahuan Prosedural)						
<i>Metacognitive Knowledge</i> (Pengetahuan Metakognitif)						

Sumber : (Abdunasir Sideeg, 2016).

Pengetahuan faktual merupakan unsur dasar yang harus diketahui oleh siswa untuk mengenal suatu disiplin atau memecahkan masalah di dalamnya. Pengetahuan tersebut terdiri dari (1) pengetahuan tentang peristilahan (terminologi), (2) pengetahuan tentang detail dan elemen spesifik. Pengetahuan konseptual merupakan pengetahuan mengenai keterkaitan antar elemen dasar dalam struktur yang lebih besar sehingga memungkinkan mereka berfungsi bersama. Pengetahuan tersebut terdiri dari (1) pengetahuan tentang klasifikasi dan kategori, (2) pengetahuan tentang prinsip dan generalisasi, serta (3) pengetahuan tentang teori, model dan struktur. Pengetahuan prosedural merupakan pengetahuan mengenai bagaimana melakukan sesuatu yang terkait dengan (1) metode penyelidikan, dan kriteria untuk menggunakan keterampilan, algoritma, teknik dan metode. Pengetahuan metakognitif merupakan pengetahuan tentang kognisi pada umumnya serta kesadaran dan pengetahuan tentang kognisi seseorang. Pengetahuan tersebut

dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu, (1) pengetahuan strategik (tujuan dan cara mencapainya), (2) pengetahuan tentang tugas kognitif, termasuk pengetahuan kontekstual dan kondisional yang sesuai, serta (3) pengetahuan tentang diri sendiri

Selain dimensi pengetahuan, RBT juga mencoba untuk menjelaskan 6 struktur dimensi proses kognitif yang mirip dengan taksonomi Bloom. Struktur dimensi tersebut yaitu, (1) mengingat atau kemampuan mengambil pengetahuan yang relevan dari ingatan jangka panjang, (2) memahami atau menentukan makna pesan instruksional, termasuk komunikasi lisan, tulisan, dan grafis, (3) menerapkan atau kemampuan melaksanakan prosedur, (4) menganalisis atau kemampuan memecah bagian dan menjelaskan fungsinya, (5) mengevaluasi atau membuat pilihan, serta (6) mencipta atau kemampuan meletakkan elemen bersama untuk membentuk sebuah produk (dengan Kualitas baru, asli, atau tidak biasa), koheren (logis dan konsisten), utuh atau membuat produk asli.

Tujuan pembelajaran adalah pernyataan yang menggambarkan

kompetensi atau kinerja standar mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diharapkan dapat dicapai peserta didik setelah menyelesaikan program pengajaran (Setiawan, 2018). Pendekatan penting yang digunakan untuk menjelaskan ilustrasi tujuan pembelajaran adalah perilaku. Melalui pendekatan tersebut, Mager mengemukakan tiga konsep utama yang dapat digunakan untuk mendefinisikan tujuan pembelajaran yaitu, (1) perilaku atau kinerja, (2) kondisi, serta (3) kriteria standar (Mager, 1962). Perilaku yang ditulis dalam tujuan pembelajaran harus spesifik serta dapat diamati. Untuk itu, perilaku harus dioperasionalkan menggunakan kata kerja yang jelas.

Kata kerja digunakan sebagai dasar pengamatan kinerja siswa. Oleh sebab itu, pemilihan kata kerja yang digunakan dalam menyatakan suatu tujuan pembelajaran harus mampu mengidentifikasi keterampilan perilaku siswa. Selain parameter keterampilan kinerja, kata kerja juga dapat digunakan sebagai alat untuk mengklasifikasikan proses kognitif, afektif dan psikomotorik siswa.

Tujuan pembelajaran juga harus memuat kondisi di mana perilaku harus diselesaikan, termasuk alat atau bantuan

apa yang harus disediakan. Tujuan pembelajaran juga harus menggambarkan kondisi di mana siswa akan diharapkan untuk menunjukkan situasi evaluasi. Oleh sebab itu, berbagai sumberdaya pendukung terciptanya kondisi ideal kinerja akan terjadi harus dituliskan dengan jelas. Kondisi tersebut dapat berbentuk ketersediaan alat, bahan, informasi serta bantuan yang dibutuhkan siswa. Dengan kata lain, kondisi adalah ruang dan waktu dimana kinerja ditunjukkan. Tujuan pembelajaran juga harus menggambarkan kompetensi yang harus dipelajari dalam bentuk kinerja. Pilihan kata kerja sangat penting dalam proses ini.

Selain kondisi dan kinerja, tujuan harus menjelaskan seberapa baik seorang pelajar harus melakukan untuk dinilai memadai. Istilah tersebut sering disebut sebagai standar kesuksesan atau kinerja standar (Setiawan, 2018). Standar kinerja dapat dinyatakan dalam bentuk kata kunci, waktu, rentang jawaban yang dapat diterima yang diperbolehkan sebagai benar, akurasi, kuantitas, proporsi tanggapan yang benar atau sejenisnya. Ilustrasi penulisan tujuan pembelajaran dapat diformulasikan menggunakan persamaan sebagai berikut.

Persamaan 1 Tujuan pembelajaran

$$TP = STEM + KO + K$$

Di mana,

TP = tujuan pembelajaran,

STEM = sebuah pernyataan misalnya, “setelah menyelesaikan pembelajaran ini, siswa akan dapat...”,

KO = Kata Kerja Operasional, dan

K = konten / keterampilan / nilai.

Beberapa literatur mengenai persamaan dasar akuntansi mensepakati bahwa persamaan dasar akuntansi dikonstruksikan oleh tiga elemen yaitu, (1) asset atau harta, (2) liabilitas atau hutang serta (3) ekuitas atau modal (Rahardjo, 2004). Persamaan dasar akuntansi atau

persamaan akuntansi adalah sebuah persamaan matematis yang menyatakan hubungan antara komponen-komponen dalam akuntansi yang disebut dengan akun misalnya aset (harta), liabilitas (kewajiban), ekuitas (modal) (Jusup, 2003). Asset adalah sumber-sumber

ekonomi yang dimiliki perusahaan yang biasa dinyatakan dalam satuan uang atau dengan kata lain, aset adalah kekayaan (sumber daya) yang dimiliki oleh entitas bisnis yang bisa diukur secara jelas menggunakan satuan uang. Pengklasifikasian aset didasarkan pada prinsip kecepatan perubahannya dikonversi menjadi satuan uang kas (likwiditas).

Kewajiban atau utang adalah utang yang harus dibayar oleh perusahaan dengan uang atau jasa pada suatu saat tertentu di masa yang akan datang. Pengklasifikasian utang dalam perusahaan pada umumnya menggunakan satuan waktu (satu tahun). Metode tersebut menghasilkan informasi mengenai hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek. Hutang jangka panjang merupakan kewajiban yang memiliki jatuh tempo lebih dari satu tahun. Sedangkan hutang jangka pendek adalah kewajiban yang memiliki jatuh tempo kurang dari satu tahun.

Modal merupakan hak pemilik perusahaan atas kekayaan perusahaan. Modal adalah kepentingan investor atau pemilik dalam sebuah perusahaan yang memiliki tujuan dengan memberikan atau menyetorkan uang atau dari bentuk kekayaan yang lainnya. Modal ini biasanya disebut dengan Ekuitas pemilik (Owner Equity). Dalam sistem pembukuan berpasangan, perubahan modal bukan dipengaruhi oleh penggunaan kas, tetapi dipengaruhi oleh laba dan pengambilan uang untuk kepentingan pribadi (prive).

Persamaan dasar akuntansi merupakan salah satu kompetensi yang diajarkan di sekolah menengah atas (SMA) maupun sekolah menengah kejuruan (SMK). Kurikulum tersebut memberikan dampak kepada kurikulum perguruan tinggi atau lembaga pencetak tenaga kependidikan (LPTK) khususnya jurusan pendidikan ekonomi dan atau pendidikan akuntansi. Artikel ini mengembangkan bentuk tujuan pembelajaran umum dari kompetensi tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 2 Tujuan pembelajaran umum persamaan dasar akuntansi

Kompetensi : mengkonstruksikan persamaan dasar akuntansi perusahaan jasa	
Fokus pengetahuan : persamaan dasar akuntansi	
Dimensi pengetahuan	Tujuan pembelajaran umum
	Menjelaskan pengertian persamaan akuntansi
	Memformulasikan model persamaan dasar akuntansi
	Mendemonstrasikan pencatatan transaksi perusahaan jasa ke dalam persamaan dasar akuntansi

Tujuan pembelajaran 1 (TP1) dapat ditempatkan pada dimensi proses berpikir memahami. Pengklasifikasian tersebut dapat diketahui melalui penggunaan kata kerja operasional “menjelaskan” (Abdunassir Sideeg, 2016). Dalam struktur dimensi pengetahuan, “pengertian persamaan dasar akuntansi” merupakan pengetahuan faktual. Pengklasifikasian tersebut dilatarbelakangi oleh fakta empiris

yang mana persamaan dasar akuntansi merupakan sebuah peristilahan (terminologi) yang memuat pengetahuan tentang detail dan elemen spesifik harta, utang, dan modal. Perspektif kedua, persamaan dasar akuntansi.

Tujuan pembelajaran 2 (TP2) dapat ditempatkan pada dimensi proses berpikir menciptakan. Pengklasifikasian tersebut dapat diketahui melalui penggunaan kata

kerja operasional “memformulasikan” (Abdunassir Sideeg, 2016). Dalam struktur dimensi pengetahuan, “model persamaan dasar akuntansi” merupakan pengetahuan konseptual. Hal itu disebabkan karena dalam konten tersebut memuat pengetahuan tentang teori, model dan struktur.

Tujuan pembelajaran 3 (TP3) dapat ditempatkan pada dimensi proses berpikir menerapkan. Pengklasifikasian tersebut

dapat diketahui melalui penggunaan kata kerja operasional “mendemonstrasikan” (Abdunassir Sideeg, 2016). Dalam struktur dimensi pengetahuan, “pencatatan transaksi perusahaan jasa ke dalam persamaan dasar akuntansi” merupakan pengetahuan procedural. Hal itu disebabkan karena dalam konten tersebut memuat pengetahuan mengenai teknik dan metode pencatatan.

Tabel 3 Klasifikasi tujuan pembelajaran mengkonstruksikan persamaan dasar akuntansi perusahaan jasa.

	A	B	C	D	E	F	G
1	Dimensi pengetahuan	1.mengingat	2.memahami	3.menerapkan	4.menganalisis	5.mengevaluasi	6.menciptakan
2	Pengetahuan faktual		TP1				
3	Pengetahuan konseptual						TP2
4	Pengetahuan prosedural			TP3	-		
5	Pengetahuan metakognitif			-	-		

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil analisis dalam pembahasan menunjukkan kesimpulan bahwa penerapan RBT pada tujuan pembelajaran umum ranah kognitif dapat dilakukan melalui dua cara yaitu (1) pengembangan tujuan pembelajaran umum, serta (2) penempatan tujuan pembelajaran pada dimensi proses berpikir dan dimensi pengetahuan. Kajian persamaan dasar akuntansi dapat dikembangkan menjadi tiga tujuan pembelajaran umum yaitu, (1) menjelaskan pengertian persamaan akuntansi (TP 1), (2) memformulasikan model persamaan dasar akuntansi (TP2), (3) mendemonstrasikan pencatatan transaksi perusahaan jasa ke dalam persamaan dasar akuntansi (TP3). TP1, TP2, dan TP3 masing-masing ditempatkan pada dimensi proses berpikir memahami, mencipta serta menerapkan. Sedangkan pada dimensi pengetahuan, TP1, TP2,

serta TP3 masing-masing ditempatkan pada dimensi pengetahuan faktual, konseptual dan prosedural

DAFTAR PUSTAKA

Badan Nasional Sertifikasi Profesi. (2015). Mengembangkan Perangkat Asesmen (MPA). -: Badan Nasional Sertifikasi Profesi.

Diona Amelia, Susanto, A. F. (2015). Analisis Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Pokok Bahasan Himpunan Berdasarkan Ranah Kognitif Taksonomi Bloom Kelas VII-A di SMPN 14 Jember Basic Cognitive Bloom Taxonomy Class VII-A in SMPN 14 Jember). Jurnal Edukasi UNEJ, 2(1), 1–4.

Dubas, J. M., & Toledo, S. A. (2016). Taking higher order thinking seriously: Using Marzano’s taxonomy in the economics classroom. *International Review of Economics Education*, 21, 12–20. <https://doi.org/10.1016/j.iree.2015.10.005>

- Ghanem Nayef, E., Rosila, N., Yaacob, N., & Ismail, H. N. (2013). Taxonomies of Educational Objective Domain. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 3(9), 2222–6990. <https://doi.org/10.6007/IJARBS/v3-i9/199>
- Herliani. (2016). Penggunaan Taksonomi SOLO (Structure of Observed Learning Outcomes) pada Pembelajaran Kooperatif Truth and Dare dengan Quick on the Draw untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Siswa pada Biologi SMA, 13(1), 232–236.
- Jusup, A. H. (2003). *Dasar-dasar akuntansi jilid 1*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Krathwohl, D. R. (2002). GM - Moving to customer-centricity. *Automotive Industries AI*, 41(4). <https://doi.org/10.1207/s15430421tip4104>
- Linn, R. L. (2005). *Measurement and Assessment in Teaching*, 9th Edition. Washington DC: Pearson.
- Mager, R. F. (1962). *Preparing Instrurctional Objectives*. California: Fearon Publisher.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Miller, M. D., & Linn, R. L. (2000). Validation of Performance- Based Assessments, 24(4), 367–378.
- Muhammad Ridlo Yuwono. (2016). Analisis kesulitan mahasiswa dalam menyelesaikan soal geometri berdasarkan taksonomi bloom dan alternatif pemecahannya. *Beta. Jurnal Tadris Matematika*, 9(2), 111–133.
- Retrieved from <http://www.jurnalbeta.ac.id/index.php/betaJTM/article/view/7>
- Nahar, N., & Safar, J. (2016). Proceedings of the International Conference on Education towards Global Peace 30 November – 01 December 2016 Kulliyah of Education, International Islamic Education Malaysia. Proceedings of the International Conference on Education towards Global Peace 30 November - 01 December 2016 Kulliyah of Education, International Islamic Education Malaysia, (December), 1–17.
- Nurul Dwi Pratiwi, W. S. (2015). Pengembangan Instrumen Evaluasi Berbasis Taksonomi Structure of the Observed Learning Outcome (SOLO) Untuk Menentukan Profil Kemampuan Siswa dalam Memecahkan Masalah Fluida Statis Nurul Dwi Pratiwi , Woro Setyarsih Jurusan Fisika , Fakultas Matematika d. *Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika (JIPF)*, 04(03), 45–49.
- Puji Rahayu, L., Ahmad Shakroni Nugroho, A., Santoso, M., & Widodo, S. (2018). Pengembangan Soal Matematika Hots (Higher Order Thinking Skills) Kelas X Berdasarkan Triple Theory. *EFEKTOR. UNP Kediri*, 5(2).
- Rahardjo, S. S. (2004). *Akuntansi Suatu Pengantar Edisi Lima*. Jakarta: Salemba Empat.
- Setiawan, D. F. (2018). *Prosedur Evaluasi dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sideeg, A. (2016). Bloom’s Taxonomy, Backward Design, and Vygotsky’s Zone of Proximal Development in Crafting Learning Outcomes. *International Journal of Linguistics*, 8(2), 158. <https://doi.org/10.5296/ijl.v8i2.9252>